

Indahnya Keberagaman dan Pentingnya Toleransi Dalam Masyarakat Multikultural di Masjid Agung Banten Lama

Ria Yuni Lestari¹ Rina Inayah² Mayang Arum Rahmanita³ Dewi Widya Ningsih⁴ Windi Hartati⁵ Adam Andreansyah⁶ Altharik Mubarak⁷ Solu Nur Amaya⁸ Shiva Steviana⁹ Albin Dwi Cahya¹⁰

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

Email: riayunilestari@gmail.com¹ 2286220012@untirta.ac.id² 2286220019@untirta.ac.id³ 2286220008@untirta.ac.id⁴ 2286220011@untirta.ac.id⁵ 2286220004@untirta.ac.id⁶ 2286220017@untirta.ac.id⁷ 2286220016@untirta.ac.id⁸ 2286220015@untirta.ac.id⁹ 2286220025@untirta.ac.id¹⁰

Abstrak

Multikulturalisme merupakan suatu pengertian atau kondisi suatu masyarakat yang terdiri dari banyak kebudayaan. Pengetahuan dimulai dari sikap budaya yang ditemui dalam situasi apa pun yang melibatkan sekelompok orang dari latar belakang budaya berbeda dan dibangun melalui keterampilan yang mendukung proses komunikasi efektif dengan setiap orang. Masyarakat multikultural merupakan suatu kesatuan sosial dimana kelompok suku, budaya, dan agama yang berbeda hidup berdampingan dalam satu kesatuan. Keberagaman ini menciptakan lingkungan yang penuh perbedaan dan menimbulkan dinamika sosial yang unik. Dalam masyarakat multikultural, interaksi antarbudaya merupakan kunci pembentukan identitas kolektif. Pertukaran nilai, norma, dan tradisi antar kelompok memperkaya pengalaman hidup komunal. Namun menjaga keharmonisan memiliki tantangan tersendiri, sehingga penting untuk menghormati perbedaan. Pendidikan berperan penting dalam membangun pemahaman dan toleransi dalam masyarakat multikultural. Sekolah adalah tempat di mana keberagaman dirasakan, nilai-nilai budaya dihormati dan sikap inklusif dipromosikan. Dengan demikian, terciptalah masyarakat multikultural sebagai lingkungan yang menerima dan menghormati individualitas setiap orang. Keberhasilan masyarakat multikultural juga didukung oleh langkah-langkah yang mendukung integrasi dan partisipasi semua kelompok di berbagai bidang seperti ekonomi, politik, dan masalah sosial. Dengan memberikan ruang bagi partisipasi yang setara, masyarakat multikultural dapat membangun ikatan solidaritas yang kuat, menghadapi perubahan dengan bijak dan menciptakan hidup berdampingan secara harmonis. Multikulturalisme di Indonesia tumbuh dan berkembang dari nasionalisme. Multikulturalisme Indonesia mengakui keberagaman budaya suku bangsa di Indonesia dan bahkan menjadi dasar keberagaman hidup berdampingan di Indonesia. Keberagaman budaya suku bangsa di Indonesia bukan menjadi pemecah belah melainkan menjadi faktor pemersatu bangsa. Multikulturalisme juga dapat dipahami sebagai pandangan dunia yang diwujudkan dalam berbagai cara. Sejarah pendidikan multikultural telah melalui beberapa fase, yang paling menonjol adalah upaya standarisasi studi etnis di semua kurikulum. Multikulturalisme penting karena mempengaruhi pembicaraan dan perilaku sosial antara individu dan masyarakat, serta kebijakan pemerintah untuk menjaga keadilan dan persatuan nasional.

Kata Kunci: Multikultural, Toleransi, Pendidikan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keragaman adalah suatu kondisi di mana populasi penduduk secara keseluruhan mempunyai banyak perbedaan, termasuk yang berkaitan dengan agama, ras, suku dan budaya, ekonomi dan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan suatu keadaan tertentu (Perdiana &

Ambara, 2015). Sedangkan menurut para ahli komunikasi antar budaya atau intercultural communications ialah suatu proses tentang kolaborasi pikiran kepada orang-orang yang berbeda pluralitas komunikasi yang hakikatnya dapat mempertimbangkan bagaimana budaya mempengaruhi aktivitas komunikasi yang akan menciptakan keberagaman yang sudah ada, keberagaman ini menjadi suatu bukti akan kekayaan yang dimiliki oleh negara khususnya Indonesia. Indonesia mempunyai agama yang sudah di akui secara resmi dan juga dikukuhkan oleh Presiden Republik Indonesia, agama-agama tersebut sejumlah 6 agama, yang terdiri dari agama Islam, Protestan, Budha, Katholik, Hindu dan Konghucu. Adanya jumlah agama yang sangat banyak ini dan sudah di akui oleh negara terdapat tantangan dan hambatan yang selalu di hadapi oleh pada lingkup masyarakat.

Keberadaan adanya keragaman merupakan salah satu simbol dari kearifan suatu bangsa Indonesia, dikenal sebagai negara yang kaya mulai dari keberagaan suku, budaya, agama dan jumlah penduduk terbanyak nomor 4 terbesar didunia. Kekayaan dan kekuatan yang disatukan dalam semboyan BHINEKA TUNGGAL IKA dan toleransi merupakan kunci menuju jalan perdamaian toleransi merupakan hal terpenting dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, Islam pun mengajarkan tentang pentingnya toleransi hal ini tercantum dalam QS. Al-Kahfi ayat 6. Perbedaan merupakan kekayaan sedangkan persatuan adalah sumber dari kekuatan. Negara Indonesia ini memiliki wilayah yang sangat luas sekali nah, hal ini bisa mempengaruhi keanekaragaman yang ada di masyarakat Indonesia, Indonesia terdiri dari banyak suku bangsa hampir setiap suku bangsa memiliki budaya tertentu. Keragaman budaya adalah kekayaan bangsa Indonesia, terdapat sekitar 13.000 pulau besar dan kecil, 300 suku bangsa dan juga ratusan bahasa lokal (Sekolah et al., 2019). Budaya-budaya di setiap daerah dikenal dengan buaya lokal, budaya lokal inilah yang menjadi dasar tumbuhnya budaya Nasional. Toleransi hadir menawarkan kesatuan, maka toleransi harus ada di setiap jiwa masyarakat Indonesia.

Pulau Jawa terdiri dari beberapa provinsi salah satunya Banten, provinsi Banten berada sebelah barat pulau Jawa provinsi ini berbatasan dengan Laut Jawa disebelah utara. Ibu kota provinsi Banten adalah Serang yang menjadi pusat pemerintahan, ekonomi, dan budaya. Ada hal menarik dari provinsi Banten seperti makanan yaitu sate bandeng yang pada biasanya sate terbuat dari daging ayam atau kambing, tarian rampak bedug dan banyak memiliki tempat wisata. Penduduk di provinsi Banten adalah Suku Baduy, Suku Jawa dan Suku Sunda, rumah adat provinsi Banten bernama Sulah Nyanda rumah ini sampai sekarang masih digunakan oleh Suku Baduy, rumah ini dibuat seperti rumah panggung tetapi, model rumahnya tidak setinggi rumah panggung di Sumatra. Terdapat juga lagu daerah yang terkenal di Banten seperti Dayung Sampan, Jereh Bu Guru, Yu Ragem Belajar dan masih banyak lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini di lakukan dengan cara wawancara, kami menggunakan beberapa warga untuk di jadikan narasumber dengan begitu kami mendapatkan informasi yang mudah untuk kami dapatkan sebagai isi bahan penelitian. Metode penelitian ini paling mudah untuk di lakukan karna kita hanya mewawancarai narasumber yang akan kita pilih, dengan begitu kita akan mendapatkan hasil dari wawancara tersebut untuk di jadikan isi dari laporan penelitian yang akan kami buat. Kami memilih beberapa narasumber yang akan kami ajak untuk wawancara, kami mendapatkan hasil bahwa, hampir semua responden kami menjawab bahwa toleransi dalam bermasyarakat itu sangatlah penting, yang dimana masyarakat tidak membeda-bedakan antara suku, agama, budaya dan ras. Kemudian hampir seluruh responden kami juga menjawab bahwa mereka sangat bisa hidup berdampingan walaupun beda agama budaya maupun ras, mereka saling menghargai apabila salah satu agama dari mereka melakukan kegiatan keagamaan mereka tetap menghargainya dan menghormatinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan seiring perkembangan zaman, pemahannya masyarakat terhadap sikap toleransi sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sikap dan perilaku masyarakat multikultural yang ada di Masjid Agung Banten Lama.

Kerukunan Sosial

Teori Kerukunan yang di katakan oleh Paulus Wirutomo yaitu sebuah daya untuk menjadikan manusia yang mempunyai sikap kerukunan dengan cara memberikan rasa peduli dengan sesama serta menjaga ketentraman di lingkungan baik untuk diri sendiri atau antar kelompok dengan ketentuan konsep-konsep tertentu, supaya dapat menciptakan bentuk suatu kesatuan sosial yang ada di dalam masyarakat. Arti kerukunan menurut Franz Magnis Suseno yaitu keselarasan, yang dimana suatu kondisi dapat menggambarkan suasana tanpa adanya perselisihan. Keadaan atau suasana yang harmonis didalam masyarakat, dengan tujuan dari konsep kerukunan (li & Kerukunan, n.d.). Konsep ini dimaksud suatu keadaan harmonis pada saat semua umat yang berbeda- beda ada dalam kondisi yang damai tentunya mereka dapat saling menerima dan bekerja sama dalam kondisi yang aman dan tenang. Kerukunan ini diinginkan supaya dapat mewujudkan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kehidupan di masyarakat pastinya ada kaitannya dengan agama, ras, suku dan budaya. Dan hubungan ini terjadi dan membangun suatu persatuan dalam agama, ras maupun budaya. Kewajiban setiap seseorang terhadap sang pencipta yang membuat agama sebagai pedoman bagi kehidupannya. Didalam perbedaan agama yang terjadi tidak membuat suatu hubungan antar agama ini menjadi tidak tawujud, namun dalam faktanya yang terjadi di masyarakat yang beragama islam dapat berdampingan dengan pemeluk agama lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam pelaksanaan kehidupan setiap kegiatan sosial dan keagamaan. Seperti situasi yang terjadi di negara ini, pemeluk agama islam bakal saling bekerjasama dengan pemeluk agama lainnya begitupun sebaliknya, seperti contohnya di masyarakat di daerah Masjid Agung Banten Lama. Kerukunan bermula dari kata dasar rukun, dan berawal dari kata Arab yaitu ruknun (rukun) jamak Arkan artinya yaitu asas, contohnya rukun Islam, asas atau asas Islam. Dalam Kamus Besar Bahasa di Indonesia, pengertian kelompok yaitu sebagai berikut, Rukun (kata benda): (1) Sesuatu yang seharusnya dilakukan selama berlangsungnya hubungan kerja, contohnya pembelaan yang sah dengan persyaratan yang tidak memadai dan pilar- pilanya, (2) Alas, artinya: alas, sambungan, semuanya berjalan baik, tidak beralih dari aturan, rukun Islam dan rukun iman.

Kerukunan adalah masalah sikap yang tidak dapat dipisahkan dengan etika yang berkaitan erat dan memancarkan agama yang dianutnya. Kehidupan kerukunan artinya masyarakat saling toleran dan untuk bersikap toleran satu sama lain. Kerukunan atau keharmonisan dengan umat beragama merupakan hidup dalam suasana yang baik dan tenteram, tidak berkelahi, satu pikiran, dan mencapai kesepakatan antar umat beragama atau antar umat beragama. Kerukunan antar umat beragama tidak berarti meleburnya agama-agama yang ada menjadi satu kesatuan (sinkretisme agama), melainkan pengaturan dan integrasi hubungan-hubungan eksternal antar umat yang berbeda agama, maknanya sebagai suatu kemungkinan atau sarana agama serta antar kelompok agama dalam setiap proses kehidupan sosial dan Masyarakat. Memang sangat sulit menyatukan populasi besar di Banten yang memiliki banyak alat untuk menyelaraskan kelompok etnis berbeda dalam satu wilayah. Oleh karena itu, diperlukan suatu simbol yang dapat menjadi pedoman dan alat keharmonisan antar bangsa/etnis masyarakat. Banten memiliki alat untuk menyelaraskan simbol, semboyan dan bahasa lokal yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Di daerah banten lama juga menjadikan Masjid dan Viara Merupakan tanda kerukunan antar umat beragama di Banten (Sari, 2017).

Alasan Masjid Agung Banten dan vihara dijadikan simbol kerukunan adalah, 1). Masjid Agung Banten ini juga menjadi simbol hubungan harmonis antar umat beragama di wilayah Banten Letaknya di dalam bangunan masjid dan dianggap unik dan klasik, mulai dari arsitektur hingga dekorasinya Masjid ini didirikan oleh Sultan Mulana Hasanuddin. Putra Sunan Gunung Jati (Wali Allah), Sunan Gunung Jati memberitahukan untuk mengajarkan dan mengamalkan toleransi terhadap anak dan masyarakat Masjid Agung Banten dengan demikian tercipta dari perpaduan Islam, Hindu dan Budha, masyarakat Jawa dan Eropa. 2). Vihara Avalokiteshvara sebagai simbol kerukunan umat beragama di daerah Banten karena latar belakang berdirinya Vihara ini di bangun di lingkungan masyarakat mayoritas Islam atas izin Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati. Hal ini menunjukkan bahwa Syarif Hidayatullah bersikap toleran. Meskipun ia seorang wali Allah, namun sangat toleran terhadap agama selain Islam dan jalinan sosial antar umat beragama tetap harmonis dari zaman dahulu hingga zaman modern. Artinya, jauh sebelum ada peraturan pemerintah tentang kerukunan antar umat beragama, kerukunan antar masyarakat sudah ada dan berjalan dengan baik. Masjid agung di Banten Lama ini tidak lepas dari ke tiga budaya seperti budaya china, eropa dan arab. Masjid agung ini banyak sekali fungsinya seperti tempat kumpul para ulama, tempat belajar agama islam dan adapula wisata religi. Di Masjid Agung Banten Lama ini ada juga tempat pengajian,marhaban dan tadarusan.Masjid Agung Banten ini bisa digunakan buat tarawih berjamaah pada bulan ramadhan.

Di Masjid Agung Banten Lama ini memiliki atap lima tingkat dan bentuk bujur sangkar yang cukup tinggi yaitu 30 m seperti atap tumpang yang tersusun jadi semakin keatas semakin kecil dan kelihatan seperti bukan bujur sangkar tapi seperti berbentuk limas yang biasa disebut kubah. Atap dimasjid ini ditopang sama tiang kayu yang didirikan diatas umpak batu begitu pula rangka atapnya di ekspos kemudian plafonnya naik dan mengikuti bentuk atap masjidnya seperti menonjolkan bangunan hindu. Atap masjid ini bahannya dari genteng dan memolo puncaknya. Jadi tinggi memolo ini 1,2 m yang terbuat dari tanah liat. Masjid Agung Banten Lama ini rancangannya seperti beratap susun lima yang sama seperti pagoda china sisi keunikan dimasjid banyak sekali pendatang dari eropa sangat kagum dengan bangunan Masjid Agung di Banten Lama ini. Ciri khas Masjid Agung Banten Lama ini bangunannya yang seperti bertumpuk lima seperti pagoda tiongkok yang arsiteknya Tjek Ban Tjut. Sebuah serambi dibangun seperti pelengkap sisi utara dan selatan. Raden Sepat dan arsitek lainn ikut berperan juga yaitu Cek Ban Cut. Jadi jasanya itulah Cek Ban Cut mendapat gelar pangeran adiguna. Pada tahun 1620 M masa kekuasaan Sultan Haji ini didatangkan oleh Hendrik Lucaz Cardeel ke Banten, dia ini seorang perancang bangunan asal belanda yang lari dari batavia dan ada niatan masuk agama islam jadi Sultan Haji ini memberitahu kesiapapun itu untuk turut serta pembangunan kelengkapan Masjid Banten tersebut. Kerukunan tercipta dari setiap individu yang memiliki prinsip saling menghargai dari sebuah perbedaan. Di wilayah Banten Lama hidup berbagai kelompok etnis dan agama yang berbeda. Mereka hidup harmonis dalam kebersamaan yang berada seperti suku Banten, Sunda, Cirebon, Jawa, Islam, Hindu, dan Budha. Kerukunan sosial tercemin dalam toleransi agama, penghormatan terhadap budaya dan tradisi masing masing agama maupun etnis yang berbeda seperti halnya yang dilakukan oleh umat agama islam didaerah banten lama yaitu mengadakan pengajian rutin setiap hari pukul 10:00 WIB dan umat agama lain pun tidak merasa tertanggu oleh aktivitas yang biasa dilakukan tersebut. Jadi dapat kita lihat bahwa dari pebedaan tersebut tidak terjadi konflik ataupun perpecahan.

Saling Menghargai Dan Menghormati

Teori Menghargai Orang Lain Menurut Poerwadaminta adalah bahwa menghargai itu merupakan setiap orang harus menghormati, menyayangi, menghargai dan memegang pendapat serta keyakinan pada orang lain (Kartika, 2017). Multikulturalisme merupakan

ideologi keberagaman yang mengakui nilai perbedaan budaya dalam masyarakat tanpa didominasi oleh etnis Tionghoa (sebagian besar di antaranya ialah suku Jawa serang). Studi ini juga dapat mempertimbangkan nilai kerjasama antar warga yang berbeda-beda. Hal ini juga terlihat pada warga sekitar yang peduli dengan kehadiran warga negara atau etnis Tionghoa, mereka membangun kerja sama yang saling menguntungkan antar warga setempat karena mereka memiliki rasa multikulturalisme (Febriyanti et al., 2023). Perubahan masyarakat dari dulu hingga sekarang diiringi dengan berbagai peristiwa yang berlatar belakang agama. Sangat sulit untuk menghindari munculnya emosi yang dilatarbelakangi oleh agama dan keyakinan setiap kelompok. Tak dapat disangkal bahwa di berbagai waktu dan tempat ada orang yang cenderung tidak cocok antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Gejala-gejala tersebut merupakan dampak dari perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan sosial tersebut bisa dilihat di berbagai aspek seperti pendidikan, agama, ekonomi dan budaya.

Berkenaan dengan ini agama merupakan salah satu hal yang saling mempengaruhi bukan dari segi nilai agamanya masing-masing, melainkan dari segi toleransi antara umat beragama masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Islam dari segi tradisi dan adat istiadat kehidupan mereka. Hal ini disebabkan adanya percampuran dua budaya di kalangan umat beragama yaitu warga Tionghoa dan Islam. Mendukung, menghormati dan berpartisipasi terhadap perbedaan budaya dituangkan dalam semua perayaan budaya yang diadakan oleh masing-masing kelompok (Saputra & ., 2020). Kita sebagai makhluk sosial tentunya kita tidak dapat hidup sendirian tanpa adanya pertolongan dan bantuan dari orang lain, maka sebab itu kita harus saling menghormati serta menghargai pendapat orang lain. Setiap orang pasti ingin membutuhkan bantuan dari orang lain jika kita tidak bisa saling menghormati dan menghargai orang lain maka orang lain pun enggan untuk menghargai dan menghormati kita (zaini maskuri, 2016). Toleransi sendiri yaitu sikap atau tindakan yang tidak memaksakan kehendak dan memberikan kebebasan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat bahwasannya pandangan untuk mengatur hidupnya dan tidak mengganggu mereka atau merusak ketertiban antar umat untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan. Toleransi merupakan sikap yang paling penting untuk diterapkan dalam kehidupan dan dapat menerima sesuatu yang baru serta beradaptasi dengan keberagaman yang ada seperti agama, kebangsaan, ras, budaya dan lain-lain, serta turut berpartisipasi dalam kegiatan tanpa diskriminasi (Widiatmaka et al., 2022).

Saling menghargai, menghormati, dan memaafkan sangatlah penting untuk dimiliki didalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan setiap individu. Misalnya dalam melakukan kegiatan sosial sering kali terjadi perbedaan pendapat yang menimbulkan perselisihan, hal ini tentu membuat kita merasa tidak nyaman, namun kita harus dapat menerima perbedaan pendapat dari orang lain. Tentunya kita harus memiliki sikap tersebut agar bisa membantu kita memperbaiki diri serta meningkatkan pemahaman sesama kepada orang lain. Tentunya kita mempunyai peran yang penting untuk menjaga perdamaian didalam kehidupan bermasyarakat. Adapun dijelaskan pada pasal 28J ayat 1 yaitu setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Fakta toleransi yang ada di masyarakat Banten Lama didasari oleh nilai karakter yang terserap dalam sifat manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dalam pengertiannya, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian tangguh yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kepribadian setiap individu. Melalui pendidikan, masyarakat paham akan menghargai perbedaan, baik itu pendapat, tindakan, latar belakang, atau yang lainnya. Salah satu alasan kita perlu menghormati perbedaan satu sama lain adalah karena semua individu mempunyai hak yang sama untuk dihormati (Supriyanto & Wahyudi,

2017). Kehidupan di dalam masyarakat provinsi Banten mempunyai ikatan antarindividu dengan individu maupun antarkelompok dengan kelompok lain, yang menjadi bagian dari segi kehidupan sosial yang tidak bisa dihapus. Dari penelitian yang didapatkan, masyarakat Banten Lama memiliki keterlatar belakangan agama yang berbeda-beda dan terbentuklah pola komunikasi antarindividu yang di mana di dalamnya terlihat sangat jelas mengedepankan rasa toleransi yang amat sangat melekat. Dari hasil penelitian yang telah ditemukan, diwilayah Banten Lama masyarakat paham akan kerukunan, mereka menganggap bahwa kerukunan dan toleransi adalah salah satu yang paling utama. Kehidupan masyarakat di Banten Lama dilaksanakan dalam kondisi apapun, misalnya kegiatan musyawarah dan interaksi dengan orang-orang yang berbeda agama. Memiliki sikap menghormati artinya tidak menyakiti hati setiap orang dengan ucapan atau perbuatan kasar dan tidak layak dengan standar setempat. Sama pentingnya, memaafkan orang lain menjadi suatu hal yang utama dalam ikatan yang sehat dan damai. Saling memaafkan menjadi kunci penyelesaian konflik, yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat.

Menjaga Kerukunan Dalam Bermasyarakat

Teori masyarakat yang di sampaikan menurut tokoh Paul B. Horton & C. Hunt, yaitu semua masyarakat yang terdiri dari manusia yang relatif mandiri yang harus bisa hidup bersama dalam kelompok untuk jangka waktu yang lama, melakukan perjalanan ke berbagai belahan yang ada dunia, memiliki budaya yang sama serta terlibat di dalam berbagai kegiatan yang di lakukan oleh masyarakat. Kegiatan penting dalam setiap kelompok atau komunitas manusia (Normina, 2014). Selanjutnya yaitu Sedangkan teori tentang masyarakat itu sendiri menurut tokoh M.J. Herskovits yaitu, masyarakat merupakan kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu. Menjaga kerukunan memiliki arti yaitu kita sepakat apabila menerima perbedaan yang ada serta menjadikannya sebagai tolak ukur untuk membina di dalam kehidupan. Kerukunan menjadi harapan bagi setiap orang dalam bermasyarakat sudah seharusnya kita sebagai makhluk sosial yang harus saling menghargai serta menghormati sesama anggota masyarakat sehingga kehidupan kita menjadi rukun damai dan tentram. Penelitian yang telah di lakukan oleh kami dapat diketahui bahwa masyarakat sekitar Banten Lama sangat melekat sekali dalam urusan saling menghormati dan menghargai sesama anggota masyarakat sehingga bisa terciptanya kerukunan dalam masyarakat, tidak hanya itu saja pendidikan pun dinilai mampu untuk meningkatkan kerukunan dalam bermasyarakat, karena orang yang mempunyai pendidikan dia mampu untuk bersikap tidak saling egois satu dengan yang lainnya dalam masyarakat harus mempunyai sikap saling untuk tolong menolong sehingga terbentuklah kerukunan dalam bermasyarakat. Dalam menciptakan kerukunan masyarakat memang ada tantangan tersendiri seperti sikap egois, tiap-tiap individu yang tidak memiliki sikap saling tolong menolong serta tidak adanya kesadaran saling menghargai dan menghormati satu sama lain dapat menyebabkan hancurnya kerukunan di dalam bermasyarakat. Maka dari itu, kita sebagai makhluk sosial harus memiliki sikap saling menjaga terhadap kerukunan dalam bermasyarakat. Persoalan yang mendasar mengenai ekonomi merupakan bagaimana usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam rangka menjalankan segala aktivitas untuk memenuhi keselamatan, kesejahteraan, serta kemakmuran hidup bagi orang banyak. Ekonomi adalah salah satu faktor yang paling penting dalam kehidupan setiap individu. di Dalam kesehariannya sudah di pastikan bahwa manusia akan selalu berkaitan dengan kebutuhan ekonomi. Adanya ekonomi mampu memberikan peluang bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu makan, minum, berpakaian, tempat tinggal, dan lain-lain.

Untuk menciptakan kerukunan yang terjadi di lingkungan masyarakat dan menjadi salah satu bagian yang dijunjung tinggi secara ideal, manusia majemuk harus senantiasa berpikir secara kritis. Pernyataan diatas menunjukkan pandangan bahwa agama dianggap sebagai rahmat yang merupakan bentuk cinta dan kasih Allah terhadap manusia dan makhluk-Nya, serta senantiasa selalu memberikan arahan yang bermanfaat bagi seluruh alam. Cinta kasih tersebutlah yang seharusnya di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, melalui hubungan sosial dalam bermasyarakat. Untuk saling mengenal satu sama lain tanpa memandang perbedaan, penting untuk mempraktikkan toleransi, penghargaan, dan pemahaman terhadap perbedaan yang ada tersebut. Di daerah Banten Lama, keberagaman agama tidak menjadikan konflik sosial, melainkan menjadi sumber kerukunan dalam masyarakat meskipun berbeda agama. Hal ini menunjukkan adanya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama di daerah tersebut. Kerukunan dalam masyarakat majemuk menjadi dasar negara kesatuan Republik Indonesia maka dari itu, perlu adanya dorongan untuk menekankan bahwasannya seluruh masyarakat untuk diwajibkan mencapai kerukunan beragama yang ada di lingkungan sekitar masyarakat. Dengan tujuan setiap penganut agama harus memahami dan menghargai serta menghormati agama yang sedang dianut oleh tiap-tiap masyarakat sekitar (Arifrianto, 2020). Kerukunan dalam masyarakat Banten harus terus diperjuangkan dengan menghadirkan sikap peduli terhadap sesama masyarakat sekitar. Dengan menjaga sikap peduli terhadap sesama masyarakat dan melibatkan diri dalam upaya mempromosikan kerukunan, masyarakat sekitar dapat terus memperjuangkan kerukunan di daerah Banten. Kerukunan tersendiri mempunyai arti yaitu tanggung jawab bersama dan menjadi komitmen setiap individu untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai. Dengan demikian, kerukunan dalam bermasyarakat juga memang memerlukan pendidikan moral dan agama. Karena pendidikan moral dan agama memiliki peran penting dalam proses mendapatkan pengetahuan dan pengembangan sikap yang dapat mendukung kerukunan dalam bermasyarakat.

Kerukunan yang terjadi di dalam masyarakat tidak hanya terjadi karena adanya perbedaan suku, agama, budaya dan ras saja, namun juga sikap saling hidup berdampingan dengan adanya perbedaan di dalam masyarakat itu bisa menjadikan hidup rukun bersama seperti yang di lakukan oleh masyarakat banten lama . Menurut sumber dari kemendikbud pengertian dari Kerukunan itu sendiri merupakan istilah yang di dasarkan oleh banyak makna kata seperti “tenteram” dan “damai”. Pada kehidupan sehari-hari, hidup berdampingan dengan masyarakat dalam “persamaan rasa” dan bersama-sama ” agar tidak menciptakan kerusuhan dan pertengkaran. Apabila makna kata kerukunan tersebut dijadikan sebuah pegangan, maka dari itu kata “kerukunan” yaitu sesuatu yang paling tepat dan di inginkan oleh masyarakat yang tinggal di tempat tersebut. Kerukunan bisa menjadi dasar untuk kita hidup dengan damai di lingkungan tempat tinggal meskipun kita berbeda agama, suku, budaya dan ras. Dalam sumber tersebut ini juga yang telah dikemukakan oleh tokoh yaitu yang bernama Maftuh Basuni, ia mengemukakan bahwa kerukunan antar umat beragama maupun perbedaan yang lain seperti suku, ras dan budaya adalah kerukunan bisa menjadi awal terbentuknya masyarakat yang damai dan tenteram dalam kehidupan bersosial. Yang dimana kerukunan dalam masyarakat bisa terjadi apabila kita sebagai masyarakat bisa saling hidup berdampingan tidak adanya sebuah perbedaan di dalam lingkungan masyarakat.

Dengan menghormati dan menghargai, masyarakat di daerah Banten Lama dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung. Dalam hal ini, menjaga kerukunan dalam bermasyarakat melibatkan berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal melibatkan pemeluk agama untuk selalu menjaga keharmonisan dan kerukunan dalam hubungannya dengan pemeluk agama lain. Sedangkan faktor eksternal

melibatkan perubahan kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang dapat mempengaruhi kerukunan umat beragama. Makna dari menghormati dan menghargai satu sama lain adalah sebuah prinsip yang penting dalam menjaga kerukunan bermasyarakat. Dalam menjaga kerukunan, sangat penting untuk menerima perbedaan dan menghormati pilihan serta keputusan orang lain. Hal tersebut terlihat jelas di daerah Banten Lama, yaitu mencakup menghormati hak setiap individu untuk hidup dengan cara mereka sendiri tanpa campur tangan. Selain itu, melibatkan sikap menghormati dan menghargai tempat ibadah dan tradisi agama lain, serta menghindari prasangka dan diskriminasi berdasarkan agama, suku, atau latar belakang lainnya. Makna dari menghormati dan menghargai orang lain juga berdampak positif salah satunya di daerah Banten Lama. Dalam menjaga kerukunan, penting untuk mengedukasi diri dan masyarakat tentang perbedaan agama, budaya, dan tradisi (Naim, 2016).

Tidak Adanya Perbedaan Status Sosial Dalam Masyarakat

Kedudukan sosial seseorang dalam suatu kelompok dan masyarakat disebut sebagai status sosialnya, menurut Mayor Polak. Ada dua komponen status: komponen yang lebih dinamis dan komponen yang lebih mantap. Mayor Polak menerangkan, ada komponen struktural dan fungsional dalam undang-undang tersebut (Filmillah, 2014). Ralph Linton, seorang antropolog, memperkenalkan istilah dan jenis status sosial yang dikenal sebagai "ascribed status", "achieved status", dan "assigned status" dalam bukunya. Yang dimaksud dengan "status yang dianggap berasal" adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhitungkan perbedaan dan kemampuan spiritual. Kedudukan ini diperoleh melalui kelahiran, seperti status kerajaan. Yang dimaksud dengan "status yang dicapai" mengacu pada suatu kedudukan yang dengan sengaja dicapai oleh seseorang. Posisi ini ditetapkan berdasarkan kelahiran tetapi terbuka bagi siapa saja yang sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk mengejar dan mencapai tujuannya. Sedangkan status assigned ditugaskan suatu jabatan yang diberikan kepada seseorang dan sering dikaitkan dengan prestasi statusnya yang berarti adalah kumpulan orang yang menyerahkan derajat yang lebih tinggi untuk seseorang yang sudah berarti untuk negara atau yang sudah mengupayakan sesuatu untuk mencukupi keperluan masyarakat (Hidartono, 2018). Status sosial dengan kebudayaan masyarakatnya memiliki hubungan yang erat karena status sosial berhubungan antar unsur budaya, termasuk unsur bentuk kemasyarakatan serta organisasi kemasyarakatan (Indrastuti, 2018). Perbedaan unsur bentuk di masyarakat membuat salah satu penyebab tidak rukunnya masyarakat di lingkungan yang sering terjadi. Tetapi dengan kita tidak membeda-bedakan status yang ada di masyarakat itu bisa menjadi cara kita untuk menciptakan masyarakat yang rukun. Seperti halnya masyarakat di Banten lama, ada beberapa individu yang masih menganggap status sosial itu adalah sebuah perbedaan sehingga enggan untuk menyapa dan berkumpul dengan masyarakat yang berbeda status sosialnya, tetapi dibalik itu semua kita sebagai individu yang paham akan kerukunan maka harus saling menghargai dari sebuah perbedaan status sosial tersebut. Dari hasil penelitian kita harus dapat mengerti bahwa sangat penting masyarakat untuk memahami arti dari perbedaan status sosial, yang berarti tidak ada jarak dari sebuah perbedaan sehingga tujuan dari hidup bersosial yaitu hidup berdampingan. Karena pada umumnya manusia tidak bisa hidup masing-masing dan tentunya memerlukan bantuan dari orang lain.

KESIMPULAN

Dari data yang kami ambil dapat di simpulkan bahwa masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari beberapa macam agama, bahasa, ras, adat, serta kebudayaannya. Terutama di daerah Banten Lama, dimana masyarakat disana sudah banyak sekali yang paham akan kerukunan, toleransi, sikap saling menghargai, dan paham akan perbedaan sosial. Banten

Lama merupakan wisata religi dimana di dalamnya bukan hanya islam saja, tetapi juga banyak agama lain. Saling menghargai dan menghormati di daerah Banten Lama masih terjaga dengan baik dari zaman dulu sampai zaman sekarang, karena dari sikap tersebut kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu memahami perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat. Menjaga kerukunan dalam bermasyarakat di daerah Banten Lama ini masih sangat melekat dalam urusan saling menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga terciptanya masyarakat yang bertoleransi dalam lingkungan masyarakat. Di masyarakat Banten Lama, walaupun masih ada yang memandang status sosial itu sebagai jarak, tetapi secara keseluruhan masyarakatnya menghargai sebuah perbedaan dan mereka bisa hidup berdampingan dengan siapa saja tanpa memandang status sosial. Jadi, masyarakat juga dapat memperkuat ikatan antara individu dan mengutarakan kesetaraan di antara mereka.

Upaya untuk membangun kerukunan sosial dan menghormati satu sama lain harus terus di jaga dan dilestarikan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Penting diingat bahwa meskipun perbedaan itu selalu ada dengan kita memiliki sikap saling menghormati dan menghargai hal ini tentunya dapat menghindarkan kita dari suatu konflik baik itu pertentangan ataupun permusuhan. Dengan adanya sikap toleransi antar umat beragama merupakan suatu hal yang harus dimiliki setiap orang, setiap individu yang mempunyai sikap toleransi tentunya dia akan meminimalisir jika terjadi konflik antar umat beragama menciptakan lingkungan yang terjalin dengan tentram dan damai. Selain agama Islam, agama lain pun boleh dan bisa berziarah asalkan dengan panduan ustadz atau orang ahli dalam bidang tersebut. Dapat kita simpulkan, di daerah Masjid Agung Banten Lama tersebut memiliki sikap toleransi beragama dan menghargai perbedaan suku budaya serta sosial tetap terjaga dengan baik karna sikap yang umum yang harus dimiliki oleh setiap orang yaitu saling menghargai satu sama lain. Sangat umum jika manusia memiliki sikap toleransi antar agama dan etnis budaya yang beraneka ragam terutama yang ada di lingkungan Banten Lama ini, memiliki sikap kerukunan, saling menghargai, dan tidak adanya perbedaan status sosial di masyarakat Banten Lama ini akan dapat terciptanya kedamaian, sikap seperti inilah yang dapat kita contoh untuk menjadi masyarakat multikultural yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifrianto, Y. A. (2020). Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk. *Voice Of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3 no 1(1), 1–3. <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/viewFile/11/13>
- Febriyanti, M., Arifiana, N., & Setiawan, W. (2023). *Realitas komunikasi diantara penganut umat berbeda agama*. 2(1).
- Filmillah, I. (2014). *Perubahan Status Sosial Petani Tambak Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Pasca Keberadaan Gresik*. 25–48. <http://digilib.uinsby.ac.id/342/>
- Hindarto, T. (2018). Kentongan dan Simbol Status Sosial: Studi Kasus di Wilayah Desa Paketingan Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(2), 274–282.
- Ii, B. A. B., & Kerukunan, A. (n.d.). *Paulus Wirutomo, dkk, Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: UI-Press, 2012), 58. 19. 19–32.
- Indrastuti, N. S. K. (2018). Representasi Unsur Budaya dalam Cerita Rakyat Indonesia: Kajian Terhadap Status Sosial dan Kebudayaan Masyarakat. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJ - SSH)*, 3(3), 189–199.
- Indriastuty, H. R., Efendi, A. R., & Saipudin, A. I. (2020). Bangunan Masjid Agung Banten sebagai Studi Sosial dan Budaya. *Pattingalloang*, 7(2), 119–132. <https://ojs.unm.ac.id/pattingalloang/article/view/13517>

- Kartika, E. (2017). *Peningkatan Sikap Menghargai*. 11.
- Naim, N. (2016). Membangun Kerukunan Masyarakat Multikultural. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 15(1), 205–213.
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115. http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.
- Perdiana, K., & Ambara, G. D. M. (2015). Potret Harmonis Masyarakat Multikultur di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 1(1), 21–28. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/download/20171/12199>
- Saputra, F. T., & . M. (2020). Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa Dan Penduduk Muslim Di Banten. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.33592/dk.v7i2.366>
- Sari, D. S. (2017). Masjid dan vihara: simbol kerukunan hubungan antara islam dan buddha: studi kasus di Kelurahan Banten Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34723>
- Sekolah, D. I., Negeri, D., & Lebong, R. (2019). *Nim: 15591051*.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710>
- Widiatmaka, P., Hidayat, M. Y., Yapandi, & Rahnang. (2022). Pendidikan Multikultural dan Pembangunan Karakter Toleransi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 09(02), 119–133.
- Zaini Maskuri. (2016). *Pembinaan Sikap Tasamuh Dan Ta'awun Pada Santri Putra Di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Bandongan Magelang Tahun 2023*. 01, 1–23.